

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN
SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2014**

***ANALYSIS THE FACTORS THAT AFFECT DIVIDEND POLICY THE
MANUFACTURING SECTOR WHICH IS LISTED ON BURSA EFEK INDONESIA
DURING THE PERIOD 2012-2014***

Suryo Nugroho

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : dimasuryonugroho@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine whether the independent variables profitability, liquidity, debt and growth companies to the dependent variable, dividend policy. This study using secondary data, that was the annual financial report of manufacture companies listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI) during the period 2012-2014. This study uses purposive sampling method and data analysis used are multiple regression analysis. The result showed simultaneously variables profitability, liquidity, debt and growth collectively have significant effect on the dependent variable. While partially known that variables profitability and liquidity affect positively and significantly to the dividend policy, debt and growth companies negatively and significantly to the dividend policy.

Keyword: Dividend Policy, Profitability, Liquidity, Debt and Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan variabel profitabilitas, likuiditas, utang dan pertumbuhan independen terhadap variabel dependen, kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, utang dan pertumbuhan secara kolektif memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Sementara sebagian diketahui bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan kebijakan dividen, utang dan pertumbuhan negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci : Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, Utang dan Pertumbuhan.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen merupakan kedua hal yang ingin dicapai perusahaan namun memiliki tujuan yang berbeda. Perusahaan

yang sedang tumbuh pasti akan meningkatkan investasi untuk masa mendatang yang diambil dari laba yang ditahan, namun disisi lain para pemegang saham/investor menginginkan laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan dari manajemen badan usaha/perusahaan dalam menentukan laba yang tersedia bagi pemegang saham yang akan dibagikan dalam bentuk dividen atau laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang. Di masa lalu kebijakan dividen hal yang sering diperdebatkan oleh pemegang saham dan manajemen. Secara umum pemegang saham menginginkan dividen yang lebih royal (banyak), sedangkan manajemen lebih suka menahan laba dalam perusahaan demi “memperkuat modal perusahaan” (Zweig, 2003:647).

Jika perusahaan memutuskan tidak membagikan dividen maka laba yang ditahan akan menjadi sumber pendanaan internal. Kemampuan sumber dana internal meningkat sehingga akan memperkuat posisi ekuitas pemilik karena semakin kecil ketergantungan perusahaan kepada sumber dana eksternal. Dalam menentukan pembagian dividen, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen itu sendiri.

Hal ini yang sampai pada saat ini menjadi perdebatan kebijakan deviden terutama dihubungkan dengan

pertumbuhan perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang bisa menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang yang bisa memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham & Houston, 2001).

Umumnya investor dalam penerimaan dividen lebih menginginkan perusahaan melakukan pembayaran dividen dalam bentuk tunai, hal ini dikarenakan pembayaran dividen dalam bentuk tunai akan mengurangi risiko ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasi pada suatu perusahaan (Ramli dan Arfan, 2011). Oleh karena itu perusahaan harus bisa menyeimbangkan antara investasi untuk pertumbuhan perusahaan atau membagikan dividen untuk memperhatikan kebutuhan para investor. Pendekatan teori tentang kebijakan dividenpun saling bertentangan satu sama lain, Modigliani Miller (MM) berpendapat bahwa di dalam kondisi bahwa keputusan investasi yang given, pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Lebih lanjut MM berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Sartono, 2001:282). Sedangkan menurut Myron Gordon dan John Lintner berpendapat bahwa kemungkinan capital gains yang diharapkan adalah lebih besar risikonya dibanding dengan *dividen yield* yang pasti.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dapat diambil permasalahan dan di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah utang berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah pertumbuhan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
3. Menganalisis pengaruh utang terhadap kebijakan dividen.
4. Menganalisis pengaruh pertumbuhan terhadap kebijakan dividen.

2. Metode Penelitian

2.1 Teori Kebijakan Dividen

Beberapa teori telah dikembangkan dan mengalami kemajuan mengenai teori kebijakan dividen, dalam penelitian ini terdapat teori kebijakan dividen sebagai berikut :

1. *The Bird in The Hand Theory*

Teori ini dikembangkan oleh Myron Gordon dan John Lintne, mereka berpendapat bahwa investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran deviden dari pada menunggu *capital gain*. Dalam teori ini menjelaskan investor menghendaki pembayaran dividen yang tinggi dari keuntungan perusahaan sesuai tujuan investor yaitu menanamkan sahamnya untuk mendapatkan deviden, investor tidak ingin berinvestasi di perusahaan jika penerimaan deviden dalam waktu yang lama. Teori ini juga berpendapat bahwa

kas ditangan dalam bentuk deviden lebih bernilai daripada kekayaan dalam bentuk lain atau dengan istilah “Para investor memandang satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara”.

2. Teori Dividen Sisa (*Residual dividen*)

Teori ini menjelaskan bahwa dividen yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan sisa (*residual*). Teori dividen sisa merupakan, “Teori yang menyatakan bahwa perusahaan akan menetapkan kebijakan dividen setelah semua investasi yang menguntungkan habis dibiayai.” Dengan kata lain dividen yang dibayarkan merupakan ‘sisa’ (*residual*) setelah semua usulan investasi yang menguntungkan habis dibiayai (Hanafi, 2013:372).

2.2 Hubungan Antar Variabel dan Penurunan Hipotesis

Hubungan variabel dan penurunan hipotesis profitabilitas, likuiditas, utang dan pertumbuhan terhadap dependen kebijakan dividen sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dividen akan dibagi apabila perusahaan tersebut memperoleh laba (Darminto, 2008). Sudarsi (2002) dalam Dewi (2008) yang menyebutkan bahwa semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin besar membayar dividennya. Argumentasi ini mengungkapkan bahwa suatu perusahaan akan membagikan dividen apabila perusahaan tersebut memperoleh keuntungan (laba), dengan semakin besarnya keuntungan suatu perusahaan maka akan meningkatkan jumlah kas yang besar pula dan perusahaan tersebut dapat membagikan dividen yang besar pula.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hanafi (2004) dan Nurnajamuddin (2004), menyatakan bahwa likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum perusahaan mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Jika posisi likuiditas perusahaan baik maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya termasuk juga dividen adalah besar. Kas merupakan hal yang perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan menetapkan besarnya dividen. Hal ini karena besarnya dividen yang akan dibayarkan akan sangat dipengaruhi oleh besarnya posisi kas pada suatu perusahaan (Aggy dan Anis, 2013).

H2 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. Pengaruh Utang Terhadap Kebijakan Dividen

(Gupta, 2010) mengungkapkan bahwa utang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi perusahaan melakukan utang untuk sumber modalnya maka semakin besar pula kewajiban untuk memenuhi utang tersebut. Sehingga peningkatan utang dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan karena harus membayarkan kewajiban utang dan bunganya. Perusahaan lebih memprioritaskan untuk membayar utang dan bunga dari pada membagikan dividen ke pemegang saham (investor).

H3: Utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

4. Pengaruh Pertumbuhan (*Growth*) Terhadap Kebijakan Dividen

Badan usaha yang pertumbuhannya tinggi akan lebih memilih untuk berinvestasi dibandingkan dengan membagikan dividen (Lapolusi, 2013). Dengan pernyataan diatas bahwa perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan lebih memilih laba perusahaan di tahan untuk berinvestasi di masa yang akan datang dari pada untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham. Semakin besar kebutuhan dana dimasa mendatang, semakin mungkin perusahaan menahan keuntungan, bukan membayarkannya sebagai dividen (Aggy dan Anis, 2013).

H4 : Pertumbuhan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. Metode Penelitian

3.1 Subyek/Obyek Penelitian

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini menurut jenisnya merupakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel diseleksi secara *purposive sampling* dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probabilitas dimana teknik pemilihan secara tidak acak yang informasinya diperoleh berdasarkan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:131). Pada penelitian ini teknik

pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama periode 2012-2014.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tertulis berupa laporan keuangan perusahaan.

Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak semua perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang telah diuraikan diatas. Ada sebanyak 35 perusahaan manufaktur yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian, yaitu perusahaan yang membagikan dividen selama 3 (tiga) tahun berturut selama tahun 2012-2014.

3.3 Definisi Operasioal Variabel Penelitian

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas (PROFIT)

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu meneghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Sedangkan menurut Michelle dan Megawati (2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan

laba atau profit yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

$$\text{PROFIT}_{i,t} = \frac{\text{Laba Bersih}_{i,t}}{\text{Total Aset}_{i,t}}$$

2. Likuiditas (LIQ)

Likuiditas suatu perusahaan berhubungan erat dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat likuid yang berupa aktiva lancar yang jumlahnya harus lebih besar dari jumlah kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yang berupa utang-utang lancar.

Makin besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan utang lancar, maka makin besar tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Dan sebaliknya apabila jumlah aktiva lancar lebih kecil daripada utang lancar, berarti bahwa perusahaan tersebut berada dalam likuid.

$$\text{LIQ}_{i,t} = \frac{\text{Aktiva Lancar}_{i,t}}{\text{Utang Lancar}_{i,t}}$$

3. Utang (DER)

Utang adalah Kewajiban suatu badan usaha / perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi di masa lalu. Utang merupakan suatu sumber dana eksternal yang digunakan oleh badan usaha untuk membiyayai kebutuhan dananya (Gupta, 2010).

$$DER_{i,t} = \frac{\text{Total Utang}_{i,t}}{\text{Total Ekuitas}_{i,t}}$$

4. Pertumbuhan (GROWTH)

Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan merupakan kemampuan badan usaha untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian pada saat badan usaha manufaktur tersebut beroperasi (Deskmukh, 2005) dalam (Lopolusi, 2013)

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total assets}_{i,t} - \text{Total assets}_{i,t-1}}{\text{Total assets}_{i,t-1}}$$

5. Variabel Dependen Dividen Payout Ratio (DPR)

Warsono (2003:275) *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. DPR banyak digunakan dalam penilaian sebagai cara pengestimasi dividen untuk periode yang akan datang, sedangkan kebanyakan analisis mengestimasi pertumbuhan dengan menggunakan laba ditahan lebih baik daripada dividen.

$$DPR_{i,t} = \frac{\text{Dividen kas per lembar saham}_{i,t}}{\text{Laba yang per lembar saham}_{i,t}}$$

3.4 Uji Analisis Data

Berdasarkan pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini, metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Alasan menggunakan metode regresi linier berganda dikarenakan untuk

melihat pengaruh langsung dari variabel dependen dan variabel independen. Pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 for Windows. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis satu variabel yang dependen (y) terhadap beberapa variabel independen yang lain. Persamaan yang digunakan dengan regresi linier ini untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$DIV_{i,t} = \alpha + \beta_{i,t} \text{PROFIT}_{i,t} + \beta_{i,t} \text{LIQ}_{i,t} + \beta_{i,t} \text{DER}_{i,t} + \beta_{i,t} \text{GROWTH}_{i,t} + e$$

Ketereangan :

$DIV_{i,t}$	= Kebijakan dividen
α	= Konstanta
$\beta_{i,t}$	= Koefisien regresi
e	= Standart error
PROFIT	= Profitabilitas
LIQ	= Likuiditas
DER	= Utang
GROWTH	= Pertumbuhan

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Normalitas

Menurut Gujarati (1998) dalam Samrotun (2015) normalitas adalah untuk menentukan uji analisis data yang mana data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*, yaitu dilihat dari Z_{hitung} dengan p -value (signifikansi) $> 0,05$.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas-*Kolmogorov*

	Z	p-value	Keterangan
One Sample KS	0,540	0,932	Data berdistribusi normal

Berdasarkan pada output tabel 1 *One-Sample Kolmogorov-Sminov* maka dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,932 yang berarti lebih dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini memperoleh hasil data yang terdistribusi normal.

4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ferina, Tjandrakirana, dan Ismail (2015) pendekteksian terhadap nilai multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi. Apabila nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi dan sebaliknya apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolera nce	VIF	
PROFIT	0,974	1,026	Tidak terjadi multikolinearitas
LIQ	0,680	1,471	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,679	1,472	Tidak terjadi multikolinearitas
GROWTH	0,953	1,049	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan pada output tabel 2 hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21 terlihat bahwa Keempat variabel

independent yaitu profitabilitas (PROFIT), likuiditas (LIQ), utang (DER), dan pertumbuhan (GROWTH) menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak multikolinieritas maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menunjukkan gangguan yang masuk dalam regresi dengan menggunakan koefisien durbin watson. Uji statistik durbin watson yaitu membandingkan angka durbin watson dengan nilai kritisnya (Kalengkongan, 2013). Jika durbin watson lebih besar dari nilai kritisnya maka tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya jika durbin watson lebih kecil dari nilai kritisnya maka terjadi autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

	DW	dU	4-dU	Keterang an
Durbin-Watson	1,761	1,773	2,239	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Berdasarkan pada output tabel 3 hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,773. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel alpha 5%, jumlah sampel (n) sebesar 105 dan jumlah variabel independen yaitu profitabilitas (PROFIT), likuiditas (LIQ), utang (DER), dan pertumbuhan (GROWTH) sebesar 4 (k = 4), maka didapatkan nilai tabel *Durbin-Watson* yaitu du : 1,761 dan DW : 1,773.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig	Keterangan
Abse	PROFIT	0,262	Non heteroskedastisitas
	LIQ	0,477	Non heteroskedastisitas
	DER	0,216	Non heteroskedastisitas
	GROWTH	0,601	Non heteroskedastisitas

Berdasarkan pada tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, utang, dan pertumbuhan memiliki nilai signifikansi > 0,05. Hal itu berarti bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.5 Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.299	.049		6.128	.000
PROFIT	.264	.095	.263	2.780	.006
LIQ	.178	.088	.231	2.037	.044
DER	-.135	.072	-.212	-1.869	.065
GROWTH	-.043	.033	.126	-1.136	.191

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.8 regresi linear setelah transformasi maka dapat di susun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$DIV = 0,299 + 0,264 \text{ PROFIT} + 0,178 \text{ LIQ} - 0,135 \text{ DER} - 0,043 \text{ GROWTH}$$

- a) Hasil Pengujian Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Pada hipotesis yang pertama (H_1) yang menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen” terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,006 dimana signifikansi

ini jauh lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05).

- b) Hasil Pengujian Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Pada hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa “likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen” terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,044 dimana

signifikansi ini jauh lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05).

c) Hasil Pengujian Pengaruh Utang Terhadap Kebijakan Dividen

Pada hipotesis yang ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa “utang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen” terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,065 dimana signifikansi ini lebih besar dari level signifikansi yang digunakan (0,05).

d) Hasil Pengujian Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen

Pada hipotesis yang keempat (H_4) yang menyatakan bahwa “pertumbuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen” terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,191 dimana signifikansi ini jauh lebih besar dari level signifikansi yang digunakan sebesar (0,05).

Tabel 6 Hasil Uji F

Model	F	sign.
Regression	3,607	0,009
Residual		

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.10 hasil uji F bahwa secara bersama-sama variabel independen profitabilitas (PROFIT), likuiditas (LIQ), utang (DER), dan pertumbuhan (GROWTH) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05.

4.7 Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.091	.2149103084

Berdasarkan output tabel 4.12 hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 9,1% menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan, profitabilitas, likuiditas, utang mampu menjelaskan variabel kebijakan dividen. Sedangkan sisanya 90,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel Profitabilitas, likuiditas, utang dan pertumbuhan bersama- sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. Secara parsial dapat diketahui bahwa masing- masing variabel yaitu Profitabilitas, likuiditas, utang dan pertumbuhan memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap kebijakan dividen berdasarkan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :
 - a. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dengan nilai signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05.
 - b. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa

Efek Indonesia periode 2012-2014 dengan nilai signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05.

- c. Utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dengan nilai signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05.
- d. Pertumbuhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dengan nilai signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian tersebut di atas, maka diajukan saran sebagai berikut

1. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, perusahaan haruslah lebih meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memenuhi tujuannya, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik maka perusahaan juga dapat memenuhi kewajibannya serta dapat mensejahterakan para pemegang sahamnya dengan membayarkan dividennya, yang kemudian akan lebih meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut.
2. Hasil pada penelitian ini yaitu profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Penulis menyarankan kepada perusahaan untuk berfokus pada peningkatan kestabilan laba dan memperbaiki kas perusahaan, dengan begitu perusahaan akan mampu

mendapatkan dividen. Pada nantinya dividen tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham atau menahannya dalam bentuk laba ditahan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

3. Hendaknya pada penelitian yang akan datang dapat mengambil jangka waktu lebih dari 3 tahun pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
4. Penelitian ini dapat diperluas dengan menambah data sampel, karena pada penelitian ini jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel hanya perusahaan manufaktur sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang lain, karena dimungkinkan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kebijakan dividen

